

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LEBAK TAHUN 2026

Rekomendasi
Hasil Pemetaan Risiko AVIAN INFLUENZA
Kabupaten Lebak Tahun 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung (*Avian Influenza*) adalah infeksi virus influenza tipe A yang sangat menular pada unggas, disebabkan oleh virus seperti H5N1, dan berpotensi zoonosis (menular ke manusia) melalui kontak langsung dengan unggas sakit atau lingkungan terkontaminasi. Virus ini terbagi menjadi *Low Pathogenicity* (LPAI) dan *Highly Pathogenicity* (HPAI), di mana HPAI menyebabkan kematian tinggi pada unggas.

Poin Penting Flu Burung:

1. **Penyebaran:** Virus beredar di antara burung air liar dan unggas (ayam, itik) melalui air, lingkungan yang terkontaminasi, atau kontak langsung.
2. **Gejala pada Manusia:** Bervariasi dari batuk, demam, sakit tenggorokan, nyeri otot, hingga pneumonia berat
3. **Pencegahan:** Hindari kontak langsung dengan unggas sakit, gunakan alat pelindung diri (masker/sarung tangan) saat berinteraksi dengan unggas, dan pastikan daging unggas dimasak hingga matang sempurna.
4. **Situasi Terkini:** Virus H5N1 telah menjadi endemik di banyak tempat sejak 2003 dan terus bermutasi, dengan peningkatan kasus pada mamalia, meskipun penularan manusia-ke-manusia belum terjadi secara signifikan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lebak.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lebak, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	14.68
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	48.21
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	20.20
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	64.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lebak Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan kurangnya anggaran atau pendanaan untuk pengendalian dan penanggulangan Avian influenza di Kabupaten Lebak.
2. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak adanya pelaporan dari dinas peternakan ke dinas kesehatan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas yang ada di Kabupaten Lebak.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lebak dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Lebak
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.04
Threat	12.00
Capacity	55.18
RISIKO	30.62
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Lebak Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Lebak untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.04 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 55.18 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.62 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Membuat Surat edaran Kewaspadaan AI setelah ada Faktor resiko berupa kematian unggas mendadak dan perubahan epidemiologi peningkatan kasus ISPA	Subkor ISKK	Agustus 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Berkoordinasi dengan TPAD untuk penambahan anggaran	Subkor ISKK	Agustus 2026	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi antara dinkes dan disnak tentang surveilans orang dan unggas di sepanjang rantai pasar unggas	Subkor ISKK	Agustus 2026	
4	Kewaspadaan Kabupaten Kota	Koordinasi dengan Dinas Perternakan tentang data Vaksinasi pada unggas di sektor 2	Subkor ISKK	Agustus 2026	

Rangkasbitung 24 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lebak,



H.Eka Darmana Putra, S.Pd.,M.M

Pembina Utama Muda IV/C

NIP196801111992031008

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33 %	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33 %	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33 %	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33 %	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33 %	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33 %	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00 %	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00 %	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00 %	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00 %	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)
- c. Surveilans Rantai Pasar Unggas di kabupaten Lebak dilaksanakan secara berkala oleh dinas peternakan dan kesehatan hewan, Pelaksanaan pengawasan dan pemantauan dilakukan melalui beberapa titik operasional utama di wilayah Lebak:
 - **Pemantauan Penyakit dan Karantina:** Deteksi cepat dilakukan di tingkat peternakan untuk mengamati gejala klinis dan menerapkan karantina bagi unggas yang sakit.
 - **Pengawasan Rumah Potong Hewan Unggas (RPHU):** Inspeksi higienitas serta sanitasi dilaksanakan di unit usaha seperti fasilitas milik PT CPI di Kecamatan Cileles untuk memastikan pemenuhan standar.
 - **Pengujian Residu dan Cemaran:** Balai Veteriner Subang bekerja sama dengan dinas terkait melakukan pemantauan cemaran mikroba dan residu obat pada Perternakan.
 - **Pemeriksaan Pasar Tradisional:** Pengawasan peredaran daging ayam serta telur dilakukan secara acak di pasar-pasar (seperti Pasar Rangkasbitung dan Pasar Cikotok) untuk pengujian organoleptis dan deteksi cemaran.
 - **Pengendalian Lalu Lintas Unggas:** Penerbitan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) diberlakukan secara ketat agar lalu lintas unggas yang keluar-masuk kandang tetap terpantau dan aman.

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten Kota			Belum Tersedia data Vaksinasi pada unggas di sektor 2		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota		Belum ada Surat edaran Kewaspadaan AI setelah ada Faktor			

			resiko berupa kematian unggas mendadak dan perubahan epidemiologi peningkatan kasus ISPA			
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Keterbatasan Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan AI	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas		Belum adanya koordinasi antara dinkes dan disnak tentang surveilans orang dan unggas di sepanjang rantai pasar unggas			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada Surat edaran Kewaspadaan AI setelah ada Faktor resiko berupa kematian unggas mendadak dan perubahan epidemiologi peningkatan kasus ISPA
2	Keterbatasan Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan AI
3	Belum adanya koordinasi antara dinkes dan disnak tentang surveilans orang dan unggas di sepanjang rantai pasar unggas
4	Belum Tersedia data Vaksinasi pada unggas di sektor 2

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Membuat Surat edaran Kewaspadaan AI setelah ada Faktor resiko berupa kematian unggas mendadak dan perubahan epidemiologi peningkatan kasus ISPA	Subkor ISKK	Agustus 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Berkoordinasi dengan TPAD untuk penambahan anggaran	Subkor ISKK	Agustus 2026	
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Koordinasi antara dinkes dan disnak tentang surveilans orang dan unggas di sepanjang rantai pasar unggas	Subkor ISKK	Agustus 2026	
4	Kewaspadaan Kabupaten Kota	Koordinasi dengan Dinas Perternakan tentang data Vaksinasi pada unggas di sektor 2	Subkor ISKK	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Nining Tilawah, M.Kes	KABID P2P	DINAS KESEHATAN KAB.LEBAK
2	TB. Emul Mulyawan, SKM,M.Si	SUBKOR ISKK	DINAS KESEHATAN KAB.LEBAK
3	Rema Marlina, SKM	STAF ISKK	DINAS KESEHATAN

			KAB.LEBAK
--	--	--	-----------